

Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Pre-ESL Untuk Siswa SMA

Lerissa Daniela¹, Andrias Yulianto², Maria Dewi Rosari³, Agnechia F. R. Lodong⁴

¹Jakarta International University, Jawa Barat, Indonesia

²Jakarta International University, Jawa Barat, Indonesia

³Jakarta International University, Jawa Barat, Indonesia

⁴Jakarta International University, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi: lerissa.daniela@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris saat ini telah menjadi bahasa internasional yang paling banyak digunakan di dunia. Selain itu, bahasa Inggris juga merupakan salah satu modal untuk berkompetisi di era globalisasi. Sayangnya, Indonesia masuk ke dalam daftar negara dengan kecakapan berbahasa Inggris yang masih rendah. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris masyarakat sasaran. Kami berhasil menjangkit 73 siswa SMA se-Indonesia untuk menjadi peserta dalam pelatihan yang dilakukan secara online melalui Zoom. Dalam 10 minggu, para peserta mampu melakukan wawancara profesional dalam bahasa Inggris melalui pelatihan Bahasa Inggris secara daring melalui zoom dengan melibatkan empat pemateri utama dan delapan guru pendamping, penekanan materi pada kemampuan membaca dan menulis, dan penggunaan dua macam metode ajar yaitu PPP dan WPPW. Pemantauan perkembangan kemampuan peserta pun dilakukan secara rutin dimana di setiap akhir pertemuan peserta diminta untuk menampilkan kemampuan berbicara dan menulisnya baik dalam kalimat-kalimat pendek, paragraf, maupun esai. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris ini telah tercapai dengan baik walaupun beberapa peserta pelatihan mengalami kendala internet yang kemudian berdampak pada kelancaran proses pembelajaran di pihak peserta yang bersangkutan. Selain itu, dari hasil ujian di akhir pelatihan dapat dilihat bahwa mayoritas peserta dapat menjawab pertanyaan tes wawancara dalam Bahasa Inggris dengan baik. Walaupun begitu, beberapa peserta juga masih terlihat merasa kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan mereka memilih JIU. Dengan hasil tersebut, pihak penyelenggara dan pemateri utama akan melakukan evaluasi lebih lanjut untuk perbaikan pengadaan pelatihan serupa di masa yang akan datang.

Kata kunci: pelatihan bahasa Inggris, pelatihan daring, pre-ESL

PENDAHULUAN

Banyak hal yang menyebabkan siswa SMA tidak siap melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Hal utama yang menjadi penyebabnya seringkali adalah tentang kesiapan finansial dan mental. Data Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Moderasi Beragama menyebutkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 1,9 juta lulusan SMA yang belum bisa melanjutkan pendidikan di bangku kuliah (Prastiwi, 2021).

Hal tersebut kemudian menjadi perhatian perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi swasta. Banyak perguruan tinggi swasta yang ingin memastikan calon mahasiswanya sudah siap mengikuti pengajaran di perguruan tinggi sebelum mereka resmi menjadi mahasiswa. Terlebih lagi apabila perguruan tinggi tersebut adalah perguruan tinggi internasional, di mana proses pengajaran dilakukan dalam bahasa Inggris. Tentu penting bagi calon mahasiswa untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup sebelum menjadi mahasiswa.

Bahasa asing memiliki peran yang penting dalam karir. Selain itu, penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu modal dasar untuk dapat berkompetisi dalam menghadapi era globalisasi (Handayani, 2016). Dunia kerja akan memberikan apresiasi yang tinggi kepada orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik.

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris perlu diajarkan kepada para siswa dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Apalagi Indonesia masuk dalam kategori negara dengan tingkat kecakapan bahasa Inggris yang rendah.

Menurut Education First English Proficiency Index (EF EPI), Indonesia memiliki skor indeks kecakapan bahasa Inggris 469/800 pada tahun 2022. Skor Indonesia ini masuk kategori kecakapan rendah, dan berada di peringkat ke-81 dari 111 negara yang mengikuti tes (Annur, 2023).

Sementara itu, banyak perguruan tinggi mensyaratkan kemampuan berbahasa Inggris dalam proses penerimaan mahasiswa baru. Dalam Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) 2023, literasi bahasa Inggris menjadi salah satu komponen materi yang akan diujikan berbasis komputer secara nasional (Fallahnda, 2022). Selain itu, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Jakarta International University (STBA JIU) menjadi salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Barat yang juga mensyaratkan kemampuan berbahasa Inggris dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru.

Berdasarkan fakta tersebut, kami menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pelajar SMA. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk membekali para siswa SMA dengan materi dasar tata Bahasa Inggris serta teknik menjawab pertanyaan tes wawancara seleksi masuk perguruan tinggi dalam Bahasa Inggris.

Melalui kegiatan ini juga kami berharap STBA JIU dapat menyaring serta mendapatkan mahasiswa baru Angkatan 2022 yang siap untuk belajar dalam Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan karena seluruh proses belajar mengajar di STBA JIU dilakukan dalam Bahasa Inggris sehingga penting untuk membekali calon mahasiswa dengan kemampuan Bahasa Inggris yang cukup sebelum memulai perkuliahan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini, kami bekerja sama dengan kelompok mahasiswa program studi Sastra Inggris dan Bridge Language Center (BLC). BLC merupakan sebuah unit yang menjadi pusat pembelajaran bahasa asing di STBA JIU.

BLC, dosen, dan mahasiswa memiliki peran yang berbeda-beda dalam kegiatan ini. BLC berperan sebagai penyelenggara program dan sumber dana; dosen Sastra Inggris STBA JIU berperan sebagai pemateri utama (Tabel 1); sedangkan delapan mahasiswa berperan sebagai guru pendamping (Tabel 2).

Peserta kegiatan pelatihan Bahasa Inggris berjumlah 73 siswa SMA yang berasal dari berbagai kota di Indonesia. Mereka didapatkan dari hasil promosi tim Marketing STBA JIU ke sekolah-sekolah. Karena itu, pelatihan ini dilakukan secara daring melalui Zoom agar kami bisa menjangkau siswa dari banyak kota di Indonesia. Tidak ada kriteria khusus dalam penerimaan peserta pelatihan ini mengingat ini merupakan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dasar. Sebagian dari peserta pelatihan ini telah mengikuti tes masuk tertulis di STBA JIU, dimana

bahasa Inggris adalah salah satu tesnya. Mereka mendapat hasil tes bahasa Inggris tertulis yang kurang memuaskan sehingga mereka juga diarahkan untuk mengikuti pelatihan bahasa Inggris ini. Sedangkan sebagian lainnya adalah mahasiswa SMA secara umum tertarik untuk mengikuti pelatihan bahasa Inggris ini.

Pelatihan bahasa Inggris melalui Zoom seperti ini juga pernah dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa di Kabupaten Pringsewu, Lampung (Kayyis, Pratiwi, Tristiana, & Wulandari, 2021). Pelatihan tersebut berhasil menciptakan situasi dan kondisi pelatihan TOEFL yang meningkatkan motivasi belajar dan pengetahuan tentang tes TOEFL. Dengan demikian, kami meyakini bahwa pelatihan melalui Zoom yang kami lakukan juga dapat berdampak positif kepada peserta sasaran. Pelatihan bahasa Inggris yang kami lakukan diselenggarakan selama 10 minggu, dimulai pada tanggal 24 Januari 2022 dan berakhir pada 30 Maret 2022. Pelatihan dilakukan dua kali seminggu dengan durasi 90 menit per sesinya.

Buku ajar yang digunakan sebagai materi utama pelatihan ini ditulis sendiri oleh dosen STBA JIU. Dengan merujuk pada buku ajar ini, peserta pelatihan disajikan fokus materi pembelajaran yang berbeda-beda setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, para peserta mendapatkan materi pembelajaran yang fokus pada kemampuan berbicara (*speaking*) dan mendengarkan (*listening*). Setiap akhir pertemuan pertama, para peserta diharapkan dapat menampilkan kemampuan berbicaranya, baik dalam bentuk kalimat-kalimat pendek maupun percakapan, sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Sementara itu, pada pertemuan kedua, para peserta mendapatkan materi pelatihan yang menekankan pada kemampuan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Pada akhir sesi pertemuan kedua, para peserta diharapkan dapat memproduksi tulisan dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk kalimat-kalimat pendek, paragraf, maupun esai.

Tabel 1. Daftar Penyelenggara

No.	Nama	Peran
1	Christa Yona Twedrian, S.Pd.	Penyelenggara
2	Lerissa Daniela, S.S., M.Pd.	Pemateri utama
3	Andrias Yulianto, S.Pd., M.A.	Pemateri utama
4	Agnechia Friska R. Lodong, S.S., M.Hum.	Pemateri utama
5	Maria Dewi Rosari, M.Pd.	Pemateri utama

Tabel 2. Daftar Mahasiswa Pendamping

No.	Nama	Peran
1	Agnesia Enjelina Sangka	Guru pendamping
2	Bobby Samuel Pandiangan	Guru pendamping
3	Grace Gevani Aritonang	Guru pendamping

4	Joy Ivana Yagi	Guru pendamping
5	Nining Krisnantari Elo Beili	Guru pendamping
6	Endang Fatmawati Duha	Guru pendamping
7	Emilia Fortuna Marpaung	Guru pendamping
8	Zennia Laouisa Yuradana	Guru pendamping

Agenda pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan mengacu pada 2 metode mengajar yaitu PPP (*Presentation, Practice, Production*). Metode PPP berfungsi untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta pelatihan (Harmer, 2007). Metode ini kemudian dikembangkan dengan menambahkan *warm-up* dan *wrap-up*. Pengembangan metode mengajar ini dianggap relevan untuk diimplementasikan dalam pelatihan bahasa Inggris ini. Setiap pengajar diberikan keleluasaan untuk mengimplementasikan metode WPPPW sesuai dengan kondisi kelas masing-masing.

Metode WPPPW terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama adalah *warm up*. Pada tahap ini, para pengajar mengajak para peserta pelatihan untuk melakukan “pemanasan” atau *warm up* sebelum kegiatan pembelajaran memasuki kegiatan inti. Bentuk kegiatan yang dilakukan dapat berupa permainan yang berkaitan dengan topik pembelajaran pada sesi hari itu.

Tahap kedua adalah *presentation*. Pada tahap ini, para pengajar melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan menyampaikan materi sesuai telah yang dijadwalkan dalam silabus. Setiap minggunya para pengajar menyampaikan materi atau topik baru kepada para peserta pelatihan dengan fokus pelatihan kemampuan dan skill bahasa Inggris yang berbeda.

Tahap ketiga adalah *practice*. Pada tahap ini, para peserta mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan pada tahapan pembelajaran dan pengajaran sebelumnya. Mereka akan mendapatkan metode yang berbeda di setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, para peserta akan berlatih berbicara dalam Bahasa Inggris dengan bimbingan para pengajar. Sementara itu, pada pertemuan kedua para peserta akan belajar menulis dalam bahasa Inggris sesuai topik yang telah ditentukan dan dengan bimbingan para pengajar.

Tahap keempat adalah *production*. Pada tahap ini, para peserta juga mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Pada pertemuan pertama para peserta akan menyampaikan sebuah gagasan secara verbal dalam bahasa Inggris, sedangkan pada pertemuan kedua para peserta akan memproduksi tulisan dalam Bahasa Inggris. Yang menjadi pembeda antara materi pada tahap ini dengan tahap sebelumnya adalah para peserta pada tahap *practice* ini tidak lagi berbicara dan membuat tulisan dalam Bahasa Inggris dengan bantuan para pengajar. Para peserta diharapkan mampu secara mandiri menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh para pengajar.

Tahap terakhir adalah *wrap up*. Pada tahap pembelajaran yang terakhir ini, para pengajar menyimpulkan dan meninjau ulang (*review*) materi yang telah dipelajari dari awal. Pelaksanaan tahapan *wrap up* ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti memberikan kuis kepada para peserta; mengajak para peserta untuk merefleksikan tentang

apa yang telah mereka pelajari; bermain *games*; maupun kegiatan lain yang bertujuan untuk merangkum materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan terbagi menjadi 8 kelas. Setiap pemateri utama mengampu dua kelas yang didampingi oleh dua guru pendamping. Dalam kurun waktu 10 minggu kegiatan pelatihan bahasa Inggris, terdapat delapan topik materi bahasa Inggris yang diberikan pada peserta pelatihan. Kemudian, di minggu kesembilan dilakukan tes wawancara masuk universitas dalam bahasa Inggris dan di minggu ke-10 dilakukan tes tertulis (Tabel 3).

Tabel 3. Daftar Materi Pelatihan

Minggu	Materi
1	<i>Article, Demonstrative, Preposition (in, on, at), Pronoun</i>
2	<i>Uncountable, Countable, and Irregular Plural Nouns</i>
3	<i>Adjectives and Adverbs (regular & irregular)</i>
4	<i>Simple Present Tense with To Be and Verb</i>
5	<i>Simple Past Tense + Irregular Verbs</i>
6	<i>Present and Past Continuous Tense</i>
7	<i>Modals and Future Tense with Will and Be Going To</i>
8	<i>Passive Voice</i>
9	<i>University Entrance Interview</i>
10	<i>Exam Week</i>

Mengacu pada metode mengajar WPPPW (*Warm-up, Presentation, Practice, Production, Wrap-up*), seluruh materi pelatihan dapat diajarkan dengan baik oleh pemateri dan diterima dengan baik oleh para peserta pelatihan. Sebagian dari peserta pelatihan berpartisipasi sangat aktif selama sepuluh minggu pelatihan.

Secara umum, *Practice* dan *Production* menjadi dua tahapan yang paling menarik bagi para peserta pelatihan selama 8 minggu pertama. Dalam tahap *Practice* mereka dapat mempraktekkan materi yang dipaparkan oleh pemateri utama secara lisan (*speaking*) dan tulisan (*writing*). Praktek lisan dan tulisan dilakukan sesuai dengan yang tertulis di buku ajar dan didampingi oleh guru pendamping. Guru pendamping ini yang akan memperbaiki dan memberi arahan apabila ada tata bahasa yang keliru.

Sedangkan dalam tahap *Production*, peserta pelatihan menjadi lebih bersemangat karena mereka dapat menyampaikan gagasan mereka sendiri secara lisan (*speaking*) dan

tulisan (*writing*) yang berkaitan dengan materi tersebut. Peserta pelatihan menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan tulisan mereka sendiri berdasarkan pengalaman pribadi. Mereka juga menjadi lebih tertarik ketika diminta untuk berbicara tentang pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

Dalam tahap *Production* ini, pemateri utama akan memberikan pendapat dan masukan terhadap gagasan yang diutarakan oleh peserta pelatihan. Sedangkan, guru pendamping mengobservasi dan membantu mencatat hasil evaluasi dari pemateri utama yang kemudian diberikan kepada peserta pelatihan.

Walaupun sangat menarik, tahap *Production* ini tidak selalu mudah bagi semua peserta. Peserta yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kurang baik, akan merasa kesulitan ketika harus menulis sendiri ide atau gagasan mereka. Berbicara untuk mengutarakan pendapat pribadi dalam bahasa Inggris juga bukan hal yang mudah bagi sebagian peserta. Sehingga, peran guru pendamping menjadi penting dalam proses ini. Guru pendamping akan membantu peserta mengartikan kata tertentu ke bahasa Inggris apabila peserta kesulitan mengartikannya.

Sejalan dengan tujuan diadakannya penelitian ini, di akhir pelatihan para pemateri utama melakukan tes wawancara bahasa Inggris untuk masuk universitas kepada semua peserta pelatihan secara bergantian. Sebagian besar peserta pelatihan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Tujuan lain dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai media promosi STBA JIU untuk menjaring mahasiswa baru. Dari 73 peserta pelatihan, terdapat 32 orang yang terdaftar sebagai mahasiswa baru angkatan 2022 di STBA JIU. Jadi kegiatan pelatihan ini dapat dipertimbangkan menjadi salah satu strategi marketing STBA JIU yang berkelanjutan.

Keterlibatan delapan orang mahasiswa STBA JIU sebagai guru pendamping juga memberikan dampak yang baik selama proses pelatihan bahasa Inggris ini. Selain membantu pemateri utama dalam proses belajar mengajar, mahasiswa ini juga mendapatkan pengalaman mengajar bahasa Inggris yang sebenarnya. Mereka belajar bagaimana cara mengajar bahasa Inggris dengan baik dan benar dari dosen yang adalah pemateri utama pelatihan ini.

Namun ada beberapa hal yang belum tercapai dalam pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris ini, di antaranya adalah masih banyak peserta yang kesulitan mengikuti pelatihan karena alasan koneksi internet yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena mereka berasal dari daerah terpencil, sehingga sulit untuk mendapatkan koneksi internet yang baik dan stabil selama kegiatan pelatihan. Hal ini menyebabkan peningkatan bahasa Inggris yang kurang signifikan di akhir pelatihan, dibuktikan dari hasil tes tertulis yang rendah.

Selain itu mereka juga tidak dapat menjawab pertanyaan tes wawancara dalam bahasa Inggris dengan baik. Sebagian besar peserta tidak dapat menjawab pertanyaan dengan struktur kalimat yang lengkap, tetapi hanya dijawab secara singkat. Misalnya, ketika ditanya "*Why do you choose STBA JIU as your university?*", mereka hanya menjawab "*English Literature*" atau "*scholarship*", sedangkan jawaban yang diharapkan adalah jawaban yang lebih deskriptif, seperti: "*I choose STBA JIU because I want to study English Literature*" atau "*I choose STBA JIU because they have scholarship.*" Untuk itu dilakukan evaluasi pada akhir tes wawancara, pemateri utama memberi tahu jawaban seperti apa yang sebaiknya diberikan dan yang diharapkan oleh pewawancara.

Dalam tes wawancara, beberapa peserta masih kesulitan menjawab pertanyaan yang sifatnya lebih deskriptif dan personal. Misalnya, mereka kesulitan menjawab saat ditanya “*what is your reason to choose English Literature?*” Mereka seringkali akan terdiam cukup lama karena tidak yakin harus menjawab apa. Bila hal ini terjadi, pemateri utama akan membantu menerjemahkan maksud dari pertanyaan tersebut ke bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami peserta. Lalu memberi contoh jawaban yang diharapkan, seperti “*I choose English Literature because I like English but I realize that my English competency is still very poor. That is why I want to choose English Literature to improve my English competency.*”

Dari hasil evaluasi ini, kami menyadari bahwa materi tentang pertanyaan tes wawancara masuk universitas ini harus diberikan porsi lebih banyak di delapan minggu pertama. Implementasi dari *Practice* dan *Production* juga bisa diarahkan ke sesi wawancara supaya peserta pelatihan lebih siap lagi dalam menjawab pertanyaan tes wawancara dalam bahasa Inggris.

Selain itu, walaupun terdapat 32 orang mendaftar di STBA JIU, tetapi masih ada lebih dari 50% peserta pelatihan tidak mendaftarkan diri sebagai mahasiswa STBA JIU setelah selesai mengikuti pelatihan ini sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali terkait konsep kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini agar dapat dibuat lebih menarik. Konsep pelatihan yang menarik dapat menjadi salah satu faktor pendukung peserta pelatihan memutuskan untuk mendaftar sebagai mahasiswa baru STBA JIU.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan STBA JIU kepada siswa SMA di berbagai kota di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pelatihan telah tercapai dengan baik. Peserta pelatihan yang adalah siswa SMA, dapat mendapatkan bekal yang cukup tentang materi dasar tata Bahasa Inggris. Selain itu, mereka dapat menjawab pertanyaan tes wawancara seleksi masuk perguruan tinggi dalam Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan melalui tes wawancara yang dilakukan di akhir kegiatan pelatihan.

Sebagai salah satu strategi marketing STBA JIU, kegiatan pelatihan ini berhasil menghasilkan 32 mahasiswa baru angkatan 2022 yang siap untuk belajar dalam Bahasa Inggris. Hal ini penting karena seluruh proses belajar mengajar di STBA JIU dilakukan dalam Bahasa Inggris sehingga 32 mahasiswa baru ini lebih memulai perkuliahan dibanding angkatan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi marketing berkelanjutan untuk menjaring mahasiswa baru STBA JIU.

Pada pelatihan bahasa Inggris selanjutnya, STBA JIU akan mengeksplor kembali konsep pelatihan yang lebih menarik. Dengan menggunakan metode mengajar yang berbeda, mungkin akan dapat memberikan hasil yang berbeda pula dari konsep yang telah dijalankan saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bridge Language Center (BLC) sebagai penyelenggara program dan penyedia dana bagi kegiatan pelatihan ini.

Referensi

Annur, C. M. (2023, Januari 9). 10 Negara Paling Jago Bahasa Inggris, Indonesia Peringkat

- Berapa? Diambil kembali dari Katadata.co.id:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/09/10-negara-paling-jago-bahasa-inggris-indonesia-peringkat-berapa>
- Fallahnda, B. (2022, Desember 30). Apa itu Tes Literasi Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris UTBK SNBT. Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/apa-itu-tes-literasi-bahasa-indonesia-bahasa-inggris-utbk-snbt-gArT>
- Handayani, S. (2016). PENTINGNYA KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SEBAGAI DALAM MENYONGSONG ASEAN. *Jurnal Profesi Pendidik*, Vol.3(1), 102–106. Diambil kembali dari http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. . New York: Longman Group Limited. .
- Kayyis, R., Pratiwi, D., Tristiana, N. E., & Wulandari, F. (2021). PELATIHAN TOEFL UNTUK UMUM MENGGUNAKAN APLIKASI ZOOM. *Abdimas Siliwangi*, Vol. 4(2), 188-196. Diambil kembali dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/download/7028/2533>
- Prastiwi, M. (2021, Juni 29). 1,9 Juta Lulusan SMA/SMK/MA di Indonesia Tidak Kuliah. Diambil kembali dari [Kompas.com: https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/29/093000371/1-9-juta-lulusan-sma-smk-ma-di-indonesia-tidak-kuliah?page=all](https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/29/093000371/1-9-juta-lulusan-sma-smk-ma-di-indonesia-tidak-kuliah?page=all)